

**HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN  
KEMAMPUAN KOLABORASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS  
R.A KARTINI METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**OLEH  
VIVI SEFTIANI  
1913053029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN Kecerdasan Interpersonal Dengan Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur**

**Oleh**

**VIVI SEFTIANI**

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik serta keterkaitannya dengan rendahnya kemampuan kolaborasi belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *ex-postfacto* korelasi. Sampel penelitian berjumlah 64 orang peserta didik. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,779 berada pada taraf “Kuat”.

**kata kunci:** Kecerdasan interpersonal, kemampuan kolaborasi belajar

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF INTERPERSONAL INTELLIGENCE AND PARTICIPANT LEARNING COLLABORATION ABILITY STUDENTS FOURTH GRADE PRIMARY SCHOOL STATE IN R.A KARTINI CLUSTER DISTRICT SUB OF METRO TIMUR**

**By**

**VIVI SEFTIANI**

*The problem in this study was that the lack of interpersonal intelligence possessed by students and its relation to the low learning collaborative abilities of students in class IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur. This study aims to determine a significant relationship between interpersonal intelligence and students' collaborative learning abilities. This type of research is kuantitatif with method ex-post facto correlation. The research sample amounted to 64 students. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis uses product moment correlation. Based on the analysis carried out by the results of the study, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between interpersonal intelligence and students' collaborative learning abilities as indicated by the correlation coefficient of 0.779 at the "Strong" level.*

**keywords:** *collaborative learning ability, Interpersonal intelligence*

**HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN  
KEMAMPUAN KOLABORASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS  
R.A KARTINI METRO TIMUR**

**Oleh**

**VIVI SEFTIANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KECERDASAN  
INTERPERSONAL DENGAN  
KEMAMPUAN KOLABORASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI  
METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : ***Vivi Seftiani***

No. Pokok Mahasiswa : 1913053029

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENGESAHKAN  
1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Supriyadi, M.Pd.**  
NIP 19591012 198503 1 002

**Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 232111920824201

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

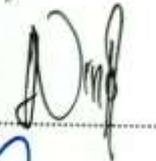
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Sekretaris : Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juli 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivi Seftiani  
Npm : 1913053029  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



*Vivi Seftiani*  
Vivi Seftiani  
NPM 1913053029

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Vivi Seftiani, lahir di Desa Negeri Agung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, Pada tanggal 27 September 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Kailani dengan Ibu Kurniawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SDN 1 Sinar Semendo, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2013.
2. MTS PEMNU Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2016.
3. SMAN 1 Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2019.

Tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selanjutnya pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumbermulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Kemudian melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Peneliti juga terdaftar sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tahun 2019, serta aktif di organisasi FPPI Kampus B FKIP UNILA sebagai Kepala Bidang Dana dan Usaha pada tahun 2020.

## MOTTO

*“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu,  
dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu.*

*Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”*

***(Q. S. Al-Baqarah: 216)***

*“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai  
dengan kesanggupannya”*

***(Q. S Al-Baqarah: 286)***

*“jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah Swt”*

***(Q. S Yusuf: 87)***

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrohmanirrohiim***

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah ALLAH Subhanahu Wa Taála berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam.*

*Allahamdulillahi Rabbil Alamin dengan Ridha Allah Swt., pada akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah Swt., dan untuk kedua orang tua yang aku cintai dan sayangi.*

### ***Kedua Orang Tuaku, Bapak Kailani dan Ibu Kurniawati,***

*Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi dan semangat serta dukungan yang luar biasa. Terimakasih Bapakku dan Ibuku.*

***Kakak, Abang dan Adikku Anggita Dewi, Sersan Hendrik Pratama dan Azizah Pebiyani*** yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta keponakan-keponakan ku tersayang ***Syakira Zeze Alkautsar, Syafiya Zahra Arrahman dan Shaheer Sidiq Alfatih.***

***Almamater Tercinta "Universitas Lampung"***

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur*", adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua program studi PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus penguji utama yang telah memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Supriyadi, M.Pd., Ketua penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan motivasi serta saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd., Sekretaris penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan motivasi serta saran yang sangat

bermanfaat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ismu Sukanto, S.Pd., M.Pd., Pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi serta saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dosen dan tenaga kependidikan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
10. Wali kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah membantu peneliti dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Sahabat terdekatku Arif Febriansyah terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik, tenaga, dan pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya.
13. Sepupuku Helianita yang selalu mendukung, mendoakan dan menjadi tempat bertukar cerita.
14. Sahabat seperjuangan di perkuliahan Ajeng Diana Putri, dan Aesti Meilandari yang selalu mendukung, membantu, mendoakan dan menemani hari-hari peneliti dari awal perkuliahan dan setiap tahap skripsi.
15. Sahabatku Destri Fitriani, Siti Mutoharoh, dan Ajeng Pratiwi yang selalu mendukung, membantu, mendoakan peneliti dari awal perkuliahan dan setiap tahap skripsi.
16. Tim sukses Rizki Maulani, Elsa Aprialisari, Lisna Agusta, dan Nurul Dewi Khomariah yang telah menyelesaikan setiap tahap seminar skripsi.
17. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP UNILA angkatan 2019
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 13 Juli 2023  
peneliti

**Vivi Seftiani**  
**NPM 1913053029**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Teori Belajar.....	7
1. Behaviorisme .....	7
2. Konstruktivisme.....	7
3. Humanistik .....	8
B. Belajar .....	9
1. Pengertian Belajar .....	9
2. Tujuan Belajar.....	10
C. Kemampuan Kolaborasi Belajar .....	11
1. Kemampuan .....	11
2. Pengertian Kemampuan Kolaborasi Belajar.....	12
3. Tujuan Kemampuan Kolaborasi Belajar .....	13
4. Karakteristik Kemampuan Kolaborasi Belajar.....	15
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik .....	16
6. Indikator Kemampuan Kolaborasi .....	17
D. Kecerdasan Interpersonal.....	18
1. Kecerdasan .....	18
2. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	19
3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal .....	20
4. Dimensi Kecerdasan Interpersonal .....	21

5.	Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal.....	23
6.	Indikator Kecerdasan Interpersonal .....	24
E.	Penelitian yang Relevan.....	25
F.	Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	28
1.	Kerangka Pikir .....	28
2.	Paradigma Penelitian .....	29
G.	Hipotesis Penelitian .....	30
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A.	Jenis Penelitian.....	31
B.	Prosedur Penelitian .....	31
C.	Setting Penelitian .....	32
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
1.	Populasi Penelitian .....	32
2.	Sampel Penelitian .....	33
E.	Variabel Penelitian.....	34
1.	Variabel Bebas (Independent) .....	34
2.	Variabel Terikat (Dependent) .....	34
F.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	34
1.	Definisi Konseptual.....	34
2.	Definisi Operasional Variabel .....	35
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	36
H.	Uji Coba Instrumen .....	39
I.	Uji Prasyarat Instrumen .....	40
1.	Uji Validitas Instrumen .....	40
2.	Uji Realibilitas Instrumen .....	40
J.	Teknik Analisis Data.....	42
1.	Uji Prasyarat Analisis Data .....	42
2.	Uji Hipotesis .....	43
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A.	Hasil Penelitian .....	48
1.	Pelaksanaan Penelitian.....	48
2.	Pengambilan Data Penelitian .....	48
B.	Data Variabel Penelitian .....	48
C.	Hasil Analisis Data .....	53
1.	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	53
2.	Hasil Uji Hipotesis .....	54
D.	Pembahasan .....	56
E.	Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A.	Kesimpulan .....	60
B.	Saran .....	60
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Relevan.....	26
2. Jumlah Populasi .....	32
3. Jumlah Sampel .....	33
4. Skor Alternatif Jawaban Angket .....	36
5. Rubrik Jawaban Angket .....	37
6. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kecerdasan Interpersonal .....	37
7. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kemampuan Kolaborasi Belajar.....	39
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi .....	43
9. Hasil Uji Angket Kecerdasan Interpersonal.....	45
10. Hasil Uji Angket Kemampuan Kolaborasi Belajar .....	46
11. Data Variabel X dan Y .....	48
12. Distribusi Frekuensi Variabel X.....	49
13. Distribusi Kategori Variabel X .....	50
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	51
15. Distribusi Kategori Variabel Y .....	50

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Paradigma Penelitian.....	29
2. Histogram Frekuensi X .....	50
3. Histogram Frekuensi Y .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	65
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	69
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen .....	73
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen .....	74
5. Surat Izin Penelitian .....	75
6. Surat Balasan Izin Penelitian .....	79
7. Surat Validasi Instrumen Angket .....	83
8. Instrumen Pengumpulan Data .....	85
9. Uji Validitas Instrumen X dan Y .....	94
10. Uji Reliabilitas Instrumen X dan Y .....	106
11. Data Variabel X dan Y .....	113
12. Perhitungan Uji Normalitas X dan Y .....	124
13. Perhitungan Uji Linearitas X dan Y .....	128
14. Uji Hipotesis .....	133
15. Tabel Nilai <i>Product Moment</i> .....	135
16. Tabel Nilai <i>Chi Kuadrat</i> .....	136
17. Tabel 0-Z Kurva Normal .....	137
18. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	138

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yang mantap. Hal tersebut tidak lain adalah untuk menyiapkan manusia yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan perkembangan zaman di abad ke-21 yang lebih dikenal dengan 4C (*Creative, Critical Thinking, Collaborative, Communication*). Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus siap menghasilkan generasi muda yang dibekali kemampuan abad ke-21 salah satunya yaitu kemampuan kolaborasi. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu negara. Proses pendidikan yang layak dalam suatu negara harus sangat diperhatikan oleh seluruh kalangan. Pendidikan yang kurang diperhatikan dapat mempengaruhi proses pendidikan. Proses dalam pendidikan yang terjadi di era modern ini sangatlah banyak baik yang berdampak pada hasil belajar, kualitas pendidikan, serta kemampuan kolaborasi belajar peserta didik.

Menurut Trilling dan Fadel (2018) melalui kemampuan kolaborasi belajar, peserta didik dapat bekerja sama penuh tanggung jawab dan efektif serta dapat bersikap saling menghargai. Kemampuan kolaborasi penting dalam proses pembelajaran karena kemampuan kolaborasi ini dapat meningkatkan kinerja akademik dan dapat meningkatkan rasa sosial pada peserta didik. Kemampuan kolaborasi menuntun peserta didik supaya mendapatkan keselarasan hidup yaitu hidup bersama dengan sesama, sama-sama menghormati pendapat, dan dapat menumbuhkan komitmen akan partisipasi masyarakat (Apriono, 2018).

Pada kenyataannya, kemampuan kolaborasi belajar peserta didik di sekolah masih kurang optimal. Kemampuan kolaborasi yang dimiliki oleh peserta didik masih kurang karena terdapat beberapa indikator seperti bekerjasama, berkomunikasi, berkompromi, fleksibilitas dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan diskusi peserta didik masih harus dimotivasi oleh pendidik Maasavet (Ameliana dan Sugiharto, 2018). Selain itu peserta didik masih takut berpendapat atau menyampaikan opini saat ditanya oleh pendidik, masih sulit bekerja sama dalam kelompok ditandai dengan hanya mau berkelompok dengan peserta didik itu saja, peserta didik sering mengacuhkan dan kurang memperhatikan pendidik, serta suka berkelahi di dalam kelas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik adalah kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik. Putri, dkk (2022:611) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal mempengaruhi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik, jika kecerdasan interpersonal peserta didik tinggi maka kemampuan kolaborasi belajar peserta didik tinggi. Begitu sebaliknya, jika kecerdasan interpersonal peserta didik rendah maka kemampuan kolaborasi belajar peserta didik rendah. Kolaborasi pada pembelajaran sungguh berarti dan bermakna karena mampu menumbuhkan cara berpikir tingkat tinggi serta sanggup menyokong peserta didik akan menggapai hasil akhir yang berkualitas (Apriono, 2018).

Adanya kecerdasan interpersonal pada anak akan membuat anak dapat menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Anak yang tinggi intelegensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, dapat berempati dengan baik dan mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain (Uno dan Umar, 2012). Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kecerdasan interpersonal dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak dalam posisi menang-menang atau saling menguntungkan Lebih (Safari dalam Amitha, 2016: 139).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2022 di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Kemampuan kolaborasi peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur selama di sekolah masih rendah dengan terjadinya perilaku seperti tidak bersedia berkelompok secara heterogen, sering meminta uang temannya, peserta didik belum dapat untuk diajak kerjasama, saat kerja kelompok mengandalkan teman sekelompoknya, kurang peduli terhadap temannya, kurang bertanggung jawab saat diberikan tugas, dan malu untuk bertanya serta berpendapat saat diskusi atau dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pernyataan tersebut diduga bahwa kurangnya kolaborasi dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan kolaborasi belajar yang tinggi cenderung memahami dan berinteraksi dengan baik sehingga peserta didik mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Peserta didik dengan kecerdasan ini tidak saja mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya secara mudah, peserta didik juga memiliki kemampuan tinggi dalam memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antarteman memperoleh simpati dari peserta didik yang lain dan sebagainya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat

membantu dalam beradaptasi serta membentuk hubungan sosial yang lebih baik. Demikian pula, sebaliknya tanpa kecerdasan interpersonal peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Kecerdasan ini menjadi salah satu faktor bagaimana peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka diduga bahwa ada hubungan kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Namun, masih perlu pembuktian secara ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Sehingga kedepannya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik seperti kurang peduli terhadap temannya, dan kurang bertanggung jawab saat diberikan tugas.
2. Rendahnya kemampuan kolaborasi belajar peserta didik diantaranya tidak bersedia berkelompok secara heterogen, dan kurangnya kerjasama.

## **C. Batasan Masalah**

1. Kecerdasan interpersonal (X)
2. Kemampuan kolaborasi belajar (Y)

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, yaitu “Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi pendidik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar, dan untuk mengetahui bahwa kecerdasan interpersonal dan kemampuan kolaborasi saling berkaitan.

##### b. Pendidik

Memberikan masukan dan wawasan baru kepada pendidik tentang pentingnya meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik, dan memberikan masukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam peningkatan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik.

##### c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kontribusi yang baik dalam rangka meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik di IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, dan dapat memberikan bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak terkait, yang dapat digunakan di masa mendatang.

d. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, baik dari segi wawasan dan pengalaman, dan memberikan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan kolaborasi belajar peserta didik sebagai calon pendidik sekolah dasar.

e. Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi bagi penelitian-penelitian lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai hubungan kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi.

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

3. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

4. Tempat

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 04 Metro Timur, kelas IV SD Negeri 05 Metro Timur, kelas IV SD Negeri 06 Metro Timur, kelas IV SD Negeri 07 Metro Timur.

5. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 berdasarkan surat izin penelitian pendahuluan Nomor 211/UN26.13.05.2/TU.00.01/2022.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan landasan yang menggambarkan bagaimana seorang peserta didik dalam melakukan belajar sehingga dapat membantu kita memahami proses kompleks dalam pembelajaran. Teori belajar dikembangkan berdasarkan ilmu psikologi, yakni ilmu yang membahas tentang perilaku dan proses mental. Perilaku adalah aktivitas aksi reaksi yang dapat diamati, sedangkan proses mental adalah aktivitas yang tidak dapat diamati secara langsung seperti berpikir, mengingat dan merasa (Sani, 2022). Aliran teori belajar yang dicetuskan oleh beberapa ahli sebagai berikut.

#### **1. Behaviorisme**

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Teori ini menggunakan model hubungan stimulus-respons dan menempatkan peserta didik sebagai individu yang pasif. Perubahan terjadi melalui rangsangan atau stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif atau respons. Pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respons yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respon jika diulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Jika peserta didik menemukan kesulitan guru dapat menyuruhnya untuk terus mencoba sampai memperoleh hasil (Sani, 2022).

#### **2. Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme menyebutkan bahwa proses belajar merupakan proses pengonstruksian pengetahuan. Konstruktivisme merupakan

landasan berpikir pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia secara sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Individu menghubungkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Terdapat dua pandangan konstruktivisme, yaitu konstruktivisme kognitif atau kognitivisme yang dicetuskan oleh Jean Piaget dan Konstruktivisme sosial oleh Vgotsky (Sani, 2022).

b. Kognitivisme

Menurut Piaget, pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungan, namun informasi tidak sekadar dituangkan ke dalam pikiran mereka dari lingkungan. Teori ini fokus pada perkembangan pikiran peserta didik secara alami mulai dari anak-anak sampai dewasa. Keaktifan peserta didik merupakan faktor dominan keberhasilan belajar.

c. Konstruktivisme Sosial

Konstruktivisme sosial dikembangkan oleh Vgotsky, yang menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif melalui proses sosial. Teori ini merupakan teori yang membahas tentang kesadaran sosial sebagai faktor primer dan individu sebagai faktor sekunder. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemudian terjadi pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan pengetahuan.

### 3. Humanistik

Teori humanistik beranggapan bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk “memanusiakan” manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri. Teori ini memanfaatkan metode dan teknik belajar apa saja asal tujuan belajar tercapai. Proses belajar dibuat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Tokoh-tokoh yang menganut humanistik adalah Kolb, Habermas, Honey, dan Mumford (Sani, 2022).

Humanistik menempatkan guru sebagai pembimbing dengan memberi pengarahan pada peserta didik agar dapat mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai manusia yang unik untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Peserta didik perlu melakukan sesuatu berdasarkan inisiatifnya dengan melibatkan pribadinya secara utuh yang mencakup baik perasaan maupun intelektualnya dalam proses belajar agar dapat memperoleh hasil. Peserta didik berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai pengalaman belajarnya sendiri (Sani, 2022).

Berdasarkan pemaparan berbagai teori belajar diatas, dapat disimpulkan teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar humanistik dimana pada teori ini peserta didik perlu melakukan sesuatu berdasarkan inisiatifnya dengan melibatkan pribadinya secara utuh yang mencakup baik perasaan maupun intelektualnya dalam proses belajar agar dapat memperoleh hasil. Peserta didik berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai pengalaman belajarnya sendiri. Intelektual atau kecerdasan yang dapat menuangkan perasaan peserta didik adalah kecerdasan interpersonal yang nantinya kecerdasan ini memunculkan sebuah keterampilan atau kemampuan yaitu kemampuan kolaborasi belajar. Tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik tentunya mempengaruhi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik (Sani, 2022).

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut menjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama.

Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Susanto (2016:4) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir dan merasa maupun dalam bertindak. Lebih lanjut Slameto (2015: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hadis (2008: 60) belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikiran sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Hal tersebut dapat merubah perilaku atau tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang dilakukan sepanjang hidup manusia yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### **C. Tujuan Belajar**

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Secara global tujuan dari belajar adalah terjadi perubahan pada diri seseorang menjadi lebih baik. Menurut Dalyono (2012: 49) tujuan belajar adalah sebagai berikut.

- a. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antarlain tingkah laku.
- b. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan.
- c. Belajar bertujuan merubah sikap.
- d. Belajar bertujuan mengubah keterampilan.
- e. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari negatif menjadi positif. Belajar memiliki berbagai tujuan perubahan yakni menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu dan keterampilan.

## **D. Kemampuan Kolaborasi Belajar**

### **1. Kemampuan**

Kemampuan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena sebagai pendukung terbentuknya prestasi. Bagi Gardner (Alwi, 2018) “suatu kemampuan disebut inteligensi jika menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang untuk memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya”. “kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”. Judge & Robins (2017: 57)

Lebih lanjut, “Judge & Robins (2017:57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu : a. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*) merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). b. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Menurut Livingstone (Latifah, dkk, 2013:10) bahwa “kemampuan itu dapat dan harus diajarkan. Karena itu dalam peningkatan komunikasi, peranan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan”. Kemampuan adalah sifat lahir dan dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat

menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Mitzberg seperti yang dikutip Gibson (Latifah, dkk, 2013:11), ada empat kemampuan (kualitas atau skills) yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya “Kemampuan manusia adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami orang lain, memotivasi orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok. Serta untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan fungsi organisasi”.

Bagi Gardner (Alwi,2014: 117) suatu kemampuan disebut inteligensi apabila menunjukkan suatu kemahiran dan ketrampilan seseorang untuk memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya, dapat pula menciptakan suatu produk baru, bahkan dapat menciptakan persoalan berikutnya yang memungkinkan pengembangan pengetahuan baru. Jadi, dalam kemampuan itu ada unsur pengetahuan dan keahlian.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

## **2. Pengertian Kemampuan Kolaborasi Belajar**

Kemampuan kolaborasi belajar merupakan kemampuan dalam diri peserta didik yang dapat diusahakan pendidik dengan melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan kolaborasi dapat mengarahkan peserta didik untuk saling menghargai pendapat orang lain dan dapat bekerja sama dalam belajar (Apriono, 2018).

Kemampuan kolaborasi berperan penting untuk pendidik dalam melatih peserta didik, menurut Funali (2016:59) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan kolaborasi dapat menumbuhkan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan yang sama dalam pembelajaran.

Kemampuan kolaborasi bertujuan agar peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama

peserta didik dan guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi.

Menurut Trilling dan Fadel (2018) mengemukakan bahwa kemampuan kolaborasi adalah kemampuan untuk dapat bekerja sama penuh tanggung jawab dan efektif serta dapat bersikap saling menghargai. Kreativitas adalah mampu menghasilkan ide ide inovatif yang dapat berkontribusi dan menantang pembelajaran lebih lanjut.

Peran pendidik dalam peningkatan kemampuan kolaborasi belajar adalah sebagai mediator. Pendidik menghubungkan informasi baru terhadap pengalaman peserta didik dengan proses belajar di bidang lain, membantu peserta didik menentukan apa yang harus dilakukan jika peserta didik mengalami kesulitan dan membantu mereka belajar tentang bagaimana caranya belajar. Sedangkan menurut Smith dan Mac Gregor (Srinivas, 2017) kemampuan kolaborasi adalah kemampuan sosial dalam diri anak yang terstruktur dan kontinum untuk sebuah pembelajaran. peserta didik belajar secara instruksional kelompok kecil sehingga peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka sendiri dan satu sama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kolaborasi belajar peserta didik dapat mengarahkan peserta didik agar mereka memiliki keharmonisan, saling menghargai pendapat dan bekerja sama dalam belajar. Kolaborasi belajar adalah kemampuan dalam diri peserta didik yang dapat diusahakan guru dengan melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dalam kelompok. yang bervariasi untuk membantu antara satu dengan yang lainnya.

### **3. Tujuan Kemampuan Kolaborasi Belajar**

Tujuan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik untuk menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan dalam pembelajaran. kemampuan kolaborasi peserta didik dalam belajar salah satu hal yang

membawa perubahan dalam pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student center*.

Menurut Hosnan (2014) dari pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan kompetensi peserta didik yaitu memaksimalkan proses kolaboratif yang terjadi secara alami di antara peserta didik , menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, terintegrasi dan kolaboratif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan pencarian informasi peserta didik , peserta didik harus memiliki keterampilan pengetahuan yang sesuai, toleransi untuk aturan dasar perlakuan satu sama lain di kelas, toleransi adalah saling menghormati dan memperlakukan satu sama lain dengan hormat.

Selanjutnya menurut Sulhan (Funali, 2016: 60-61) bahwa tujuan dari kemampuan kolaborasi adalah memaksimalkan proses kolaboratif yang terjadi secara alami antar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, terintegrasi, dan kolaboratif. Menghargai pentingnya orisinalitas, masukan dan pengalaman peserta didik dalam materi pembelajaran dan proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mendorong proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, mendorong eksplorasi suatu topik yang mencakup perspektif yang berbeda, mengenali pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran, mempromosikan hubungan yang saling mendukung dan saling menghormati antar peserta didik, peserta didik dengan guru, serta membangun semangat belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan kolaborasi belajar yaitu menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan menghargai antara siswa dengan guru, setiap kelompok anggotanya mempunyai tugas masing-masing dan harus

bekerja sama dan bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan guru kepada peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang efektif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya agar proses pembelajaran menjadi aktif.

#### **4. Karakteristik Kemampuan Kolaborasi Belajar**

Karakteristik kemampuan kolaborasi belajar menurut Thobroni (2013: 307) dan yaitu peserta didik belajar dengan rasa ketergantungan kelompok, interaksi secara langsung, peserta didik bertanggung jawab dengan tugasnya, berbagi pengetahuan antar peserta didik atau peserta didik dengan pendidik, kemudian sesuai dengan minat peserta didik sehingga memunculkan motivasi.

Dalam karakteristik pembelajaran kolaborasi, guru harus mengetahui mengenai karakteristik pembelajaran kolaborasi tersebut. Sedangkan menurut Sulhan (Funali, 2016) karakteristik dalam pembelajaran kolaborasi yaitu ”menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna, peran guru sebagai mediator dan pengelompokan secara heterogen.”

Menurut Istarani (2017: 93) Model pembelajaran kolaboratif memiliki karakteristik setidaknya membawa dua manfaat penting dalam proses pembelajaran yaitu Realisasi praktek (bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktivitas kolaboratif dalam kehidupan di dunia nyata). Menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan tentang karakteristik dalam kemampuan kolaborasi belajar peserta didik yaitu setiap peserta didik dibagi menjadi berkelompok dan setiap anggota kelompok harus bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya, dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif dan berinteraksi secara

tatap muka antar anggota kelompoknya dan saat belajar peserta didik harus termotivasi agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif.

#### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik**

Dalam kemampuan kolaborasi belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu setiap orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan tersendiri, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan tersebut mereka membawa fakta-fakta dan dapat mengubah pola pikir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi belajar menurut Thobroni (2015: 310) yaitu mengubah tingkat pembiayaan, meningkatkan popularitas ilmiah dan penghargaan, rasionalisasi pada tenaga manusia secara ilmiah, pemakaian peralatan yang lebih kompleks. meningkatkan spesialisasi ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Abdulsyani (2014: 156) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi belajar adalah orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan, mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi. kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.

Selanjutnya menurut Isjoni (Meldahayati, 2017: 65) dalam penelitiannya, kriteria kemampuan kolaboratif belajar peserta didik yaitu setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing dan bertanggung jawab atas pembelajaran anggota kelompoknya, ada interaksi langsung antar peserta didik, peserta didik membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interaksi kelompok, peserta didik berinteraksi dengan kelompok hanya bila diperlukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik adalah peserta didik menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan tersendiri dan sama. Dengan pengetahuan dan pengendalian yang cukup terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut melalui kolaborasi.

## **6. Indikator Kemampuan Kolaborasi**

Menurut Maasavet (Ameliana dan Sugiharto, 2018) menerangkan bahwa indikator kemampuan kolaborasi eksistensi diri dalam kelompok dengan menunjukkan pemecahan masalah bersama dalam kelompok, terbuka terhadap anggota kelompok, berpartisipasi dalam menciptakan suasana kerjasama yang erat antar anggota kelompok, partisipasi individu dalam menyalurkan ide dan pendapat dalam kelompok, mendukung dan menghormati keputusan kelompok, berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas, hubungan interpersonal. dalam kelompok, pendidik berinteraksi dengan kelompok hanya bila diperlukan. Adapun menurut Asri (2022: 456) yaitu bersedia berkelompok secara heterogen, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, mampu membuat keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan bersama.

Menurut Nurhayati (2019: 215) menerangkan bahwa indikator kemampuan kolaborasi ialah setiap anggota kelompok bekerja secara efektif dan menghormati setiap anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok dapat menyesuaikan diri dengan mudah, dan saling membantu sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama, setiap anggota kelompok berbagi tugas dan mengerjakan tugas. Adapun menurut Srinivas (2017: 141) menjelaskan bahwa indikator kemampuan kolaborasi yaitu saling bersedia berkelompok secara heterogen, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, mampu membuat keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan bersama, mampu bertanggung

jawab mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya, Saling melengkapi berdasarkan kekuatan dan kemampuan individu antar teman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan kolaborasi belajar yaitu setiap peserta didik harus mampu bekerja secara kelompok, menghormati setiap anggota kelompoknya, dan bertanggung jawab. Dengan itu peserta didik mampu untuk mencapai tujuan bersama, mengembangkan rasa kepercayaan, berkomunikasi dalam mengelola konflik dalam pembelajaran. Selanjutnya penulis menggunakan indikator dari pendapat Asri (2022: 456) yaitu bersedia berkelompok secara heterogen, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, mampu membuat keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan bersama.

## **E. Kecerdasan Interpersonal**

Beberapa peserta didik membutuhkan kesempatan untuk menyampaikan dan mengungkapkan pendapat kepada orang lain baik peserta didik maupun guru agar dapat belajar secara optimal di dalam kelas. Peserta didik yang bersifat sosial sangat suka merasakan pembelajaran dalam kelompok. Namun, peserta didik memiliki derajat kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda.

### **1. Kecerdasan**

Kecerdasan atau *intelligence* berasal dari bahasa latin "*intelligere*" yang diturunkan menjadi "*interlegere*" yang berarti cerdas atau tajam.

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Namun, kemampuan yang dimiliki berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Menurut Gardner (Oviyanti, 2017) menjelaskan bahwa kecerdasan adalah sebagai berikut .

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia.
- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan.

- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Adapun jenis-jenis kecerdasan menurut Uno dan Amir (2012) sebagai berikut : Kecerdasan bahasa yaitu kemampuan berbahasa secara efektif. Kecerdasan logis-matematis yaitu kemampuan bernalar secara logis khususnya dalam bidang matematika dan sains. Kecerdasan visual-spasial yaitu kemampuan berpikir dengan penglihatan melalui imajinasi dan gambar. Kecerdasan musikal yaitu kemampuan untuk memainkan musik, menyanyi, serta peka terhadap nada dan irama. Kecerdasan kinestetis yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk dapat bekerja secara efektif dengan orang lain, berempati dan pengertian serta menghayati motivasi. Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan untuk menganalisis diri dan refleksi untuk menilai keberhasilan orang lain. Kemudian kecerdasan natural yaitu kemampuan mengenal flora dan fauna dan mencintai alam yang dikembangkan melalui ilmu biologi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kecerdasan adalah macam-macam kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dengan tingkatan tertentu baik tinggi ataupun rendah sehingga mampu menyelesaikan persoalan di dalam kehidupan.

## **2. Pengertian Kecerdasan Interpersonal**

Manusia memiliki beberapa kecerdasan di dalam dirinya. Salah satu diantaranya adalah kecerdasan interpersonal. Menurut Uno dan Umar (2012) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk dapat bekerja secara efektif dengan orang lain, berempati dan pengertian serta menghayati motivasi. Sedangkan, menurut Muniroh (2019) kecerdasan interpersonal diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan interpersonal juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial yang mampu untuk menjalin persahabatan yang akrab dengan teman dan memperoleh simpati dari peserta didik yang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amstrong (Utami, 2012 : 142), “kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain”. Semua kemampuan tersebut terkait dengan adanya interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan penyesuaian diri untuk membentuk hubungan sosial yang dapat membantu dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan dan menjalani kehidupan sehari-hari.

### **3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal**

Karakteristik kecerdasan interpersonal menurut Muhammad Yamin (Muniroh, 2019) ialah “belajar membangun interaksi, produktif (berkembang secara kooperatif dan kolaboratif), senang berpartisipasi dalam suatu kegiatan formal maupun non formal, pandai bekerjasama dalam tim, peduli pada lingkungan sekitar”. Sedangkan Gunawan (2012: 118) menyatakan bahwa dalam kecerdasan interpersonal terdapat karakteristik sebagai berikut.

- a. Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial.
- b. Mampu berinteraksi dengan orang lain.
- c. Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan.
- d. Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain.
- e. Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin.

- f. Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain.
- g. Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal.
- h. Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam.
- i. Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen, atau politik.
- j. Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

Safaria (Monawati, 2015: 22) bahwa kecerdasan interpersonal menjadi penting dikarenakan pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia pada dasarnya dalam kegiatan apapun dituntut untuk berhubungan dengan orang lain. Seperti yang dikatakan Lwin dan Khoo dkk (2011: 197) mengatakan bahwa orang dengan kecerdasan interpersonal adalah orang yang memiliki kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang karakteristik kecerdasan interpersonal yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat terlihat dari kemampuannya menjalin komunikasi, mempertahankan hubungan dengan orang lain, memahami situasi dan kondisi, serta mampu dalam menghadapi orang dengan berbagai karakter dengan baik.

#### 4. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Dimensi menurut KBBI adalah ukuran. Safaria dalam Monawati (2015: 25) membagi dimensi kecerdasan interpersonal menjadi tiga, yang mana ketiga dimensi tersebut ialah satu kesatuan yang utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lainnya.

- a. *Social sensivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau

- perubahan sosial orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau pun negatif.
- b. *Social insight*, yaitu kemampuan seorang anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan dalam diri maupun luar diri seorang anak.
  - c. *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dimana komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia dan untuk membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Dimensi juga sering juga dijadikan sebagai tolak ukur. Goleman (Sutarna 2018: 62) menjelaskan kecerdasan interpersonal terdiri dari dua dimensi yaitu: Kesadaran sosial merujuk pada spektrum yang merentang dari secara instan merasakan keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya, untuk “mendapatkan” situasi sosial yang rumit. Fasilitas sosial merupakan hal yang semata-mata merasa seperti bagaimana orang lain merasa, atau mengetahui apa yang mereka pikirkan atau niati, tidak menjamin interaksi yang kaya. Fasilitas sosial bertumpu pada kesadaran sosial untuk memungkinkan interaksi yang mulus dan efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa dimensi kecerdasan interpersonal menjadi 3 yaitu, 1) kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan sosial orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal; 2) kemampuan seorang anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak; 3) penguasaan

keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang atau peserta didik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal menurut Boeree (Monawati, 2015: 26) faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut.

- a. Lingkungan keluarga, dimana anak memerlukan perawatan serta perhatian orang tua.
- b. Nutrisi, dimana pengaruh kekurangan nutrisi tidak terjadi secara langsung. Anak yang mengalami kekurangan gizi biasanya kurang responsif pada saat dewasa, kurang termotivasi untuk belajar, dan kurang aktif dalam mengeksplorasi daripada anak-anak yang cukup mendapatkan nutrisi.
- c. Pengalaman hidup individu. Anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, hubungan sosial pertama kali diperoleh individu melalui orang tua. Faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah pola asuh. Pola asuh orang tua yang permisif, otoriter, demokratis sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Menurut Julita, dkk (2013: 15) menyatakan bahwa setiap gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh dan dampak berbeda pada setiap individu. Julita, dkk (2013: 15) menjelaskan bahwa gaya pengasuhan yang diberikan orang tua dibagi menjadi tiga tipe sebagai berikut.

- a. Tipe Permisif, merupakan pola pengasuhan dimana orangtua cenderung lebih membebaskan anaknya dalam menentukan segala pilihan yang dimilikinya. Orang tua dengan tipe ini sangat membebaskan anaknya sehingga anak terkadang merasa kurang diperhatikan.
- b. Tipe Otoriter, merupakan tipe pengasuhan dimana orang tua cenderung memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan anak. Anak berada dalam pengawasan penuh orang tua serta memiliki kebebasan terbatas.

- c. Tipe Otoritatif, merupakan pola asuh yang merupakan perpaduan dari pola otoriter serta permisif dimana orang tua tetap mengawasi serta juga memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan sesuatu.

Hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal pada dasarnya memiliki porsi yang berbeda pada setiap individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang diantaranya lingkungan, pola asuh, nutrisi, serta pengalaman masing-masing individu.

## **6. Indikator Kecerdasan Interpersonal**

Indikator kecerdasan interpersonal dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kecerdasan interpersonal peserta didik. Gardner dalam Khilmiyah, dkk (2015: 31) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki indikator yaitu “mengetahui perasaan diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, tanggungjawab dan mengembangkan diri”. Adapun menurut Suhana (2009: 38) mengungkapkan bahwa indikator kecerdasan interpersonal yaitu “berbagi, membandingkan, bekerja sama, memiliki banyak teman, dan belajar dengan dan dari orang lain”. Kecerdasan interpersonal juga memiliki beberapa aspek. Berikut enam aspek kecerdasan interpersonal menurut Lwin dan Khoo dkk (2011: 206) antara lain “memahami perasaan orang lain, berteman dengan baik, bekerja sama, belajar saling mempercayai, mengungkapkan kasih sayang, belajar menyelesaikan permasalahan”.

Indikator kecerdasan interpersonal pada peserta didik selain yang dikatakan oleh dua ahli di atas ada juga menurut Gunawan (2012: 118) diantaranya:

- a. Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial.
- b. Mampu berinteraksi dengan orang lain.
- c. Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan.

- d. Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain.
- e. Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin.
- f. Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain.
- g. Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif.
- h. Mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam.
- i. Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen, atau politik.
- j. Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan interpersonal yaitu peserta didik memiliki motivasi diri, mampu mengendalikan emosi dengan baik, memahami perasaan orang lain, dan belajar dari orang lain. Peserta didik belajar saling mempercayai dalam upaya bersama dan mengambil keputusan.

Selanjutnya penulis memutuskan menggunakan indikator kecerdasan interpersonal yang dikemukakan oleh Gunawan (2012: 118) diantaranya mampu membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial, mampu berinteraksi dengan orang lain, mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan, mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain, turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin, mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku, dan gaya hidup orang lain, mengerti dan berkomunikasi dengan efektif, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam. Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen atau politik, peka terhadap perasaan seseorang.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar peserta didik kelas IV, (Efendi, 2015). Selain itu, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

penyesuaian diri dengan kemampuan kolaborasi, (Ameliana dan Sugiharto, 2021). Selanjutnya hasil penelitian relevan yang lain menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS kelas IV terdapat hubungan yang signifikan, (Amitha, 2016). Terdapat juga penelitian relevan lain yang menyimpulkan penggunaan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik, (Nurhayanti dkk, 2019). Kemudian penelitian relevan yang lain menyimpulkan bahwa ada peningkatan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pendekatan sosial, (Sutarna, 2018).

**Tabel 1. Penelitian Relevan**

No	Peneliti / Judul	Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Fitri Mares Efendi (2015) Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi <i>product moment</i> 0,407 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya $H_0$ diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar siswa.	Persamaan penelitian Efendi dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pada variabel bebas (X) yaitu kecerdasan interpersonal. Perbedaan penelitian Efendi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel terikatnya, peneliti menggunakan variabel terikat (Y) kemampuan kolaborasi. Sedangkan Efendi menggunakan prestasi belajar
2	Fenti Ameliana dan Dwi Wuyono Puji Sugiharto (2021). Pengaruh <i>Body Image</i> dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemampuan Kolaborasi Pada Siswa	Hasil penelitian ini dengan analisis regresi ganda didapatkan $\beta = 0,646$ , $t = 12,762$ , $p < 0,01$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan kemampuan kolaborasi siswa.	Persamaan antara penelitian Ameliana dan Sugiharto dan penelitian yang peneliti laksanakan, yaitu pada variabel terikat (Y) kemampuan kolaborasi peserta didik, perbedaannya pada variabel bebas (X) dimana Ameliana dan Sugiharto menggunakan dua variabel bebas yaitu <i>body image</i> dan penyesuaian diri sedangkan peneliti menggunakan kecerdasan interpersonal.
3	Arjun Fatah Amitha	Hasil penelitian ini	Persamaan antara penelitian

No	Peneliti / Judul	Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	(2016). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Intis School Yogyakarta.	diperoleh bahwa kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS memiliki signifikansi sebesar 0,039, $r_{hit}$ sebesar 0.487 dan $r_{tabel}$ sebesar 0.457. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS kelas IV.	Amitha dan peneliti yaitu pada variabel bebas (X) Hubungan Kecerdasan Interpersonal. Perbedaannya pada variabel terikat (Y) penelitian Amitha adalah hasil belajar sedangkan peneliti adalah kolaborasi belajar.
4	Dyah Isna Nurhayati, Dwi Yulianti, Budi Naini Mindyarto (2019). Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning pada Materi Gerak Lurus untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi tertulis siswa berada dalam kategori sedang sebesar 0,44, untuk kemampuan komunikasi lisan siswa berada dalam kategori baik, dan kemampuan kolaborasi siswa berada dalam kriteria tinggi.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayanti, Yulianti dkk yaitu penelitian dan pengembangan ( <i>Research and Development</i> ) sedangkan peneliti adalah penelitian <i>ex-post facto corelasi</i> Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel kemampuan kolaborasi Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti sedang laksanakan.
5	Nana Sutarna (2018). Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar.	hasil penelitian berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 tercatat bahwa nilai $t_{hitung} = 5,16 > t_{tabel} = 1,68385$ . Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui pendekatan sosial.	perbedaan penelitian Sutarna dengan penelitian oleh peneliti yaitu pada jenis penelitian dan variabel yang digunakan, peneliti menggunakan penelitian <i>ex-post facto corelasi</i> sedangkan Nana Sutarna menggunakan <i>experiment</i> Persamaan penelitian Nana Sutarna dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel yang digunakan yaitu “kecerdasan Interpersonal”

## **G. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir berguna untuk membantu penulis dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang dipilih peneliti. (Sekaran dalam Sugiyono, 2015: 60) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi dengan adanya kerangka pikir, akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis tentang hubungan antar variabel yang akan diteliti, sehingga pentingnya dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini kecerdasan interpersonal, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan kolaborasi belajar.

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas IV. Dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam lingkungan sekolah peserta didik harus di motivasi terlebih dahulu oleh pendidik untuk bekerja sama dan bertanggung jawab. Peserta didik memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang berbeda. Namun, hal ini perlu diperhatikan agar pendidik dan peserta didik dapat melatih dan meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik secara maksimal.

Dalam penelitian ini, penulis menduga terdapat hubungan antara variabel yang akan diteliti, namun hal ini masih memerlukan pembuktian secara ilmiah. Hubungan tersebut dapat diukur dengan pemberian angket mengenai kemampuan kolaborasi belajar peserta didik dan kecerdasan interpersonal kepada peserta didik di SD Negeri Gugus R.A Kartini kecamatan Metro Timur. Angket diberikan kepada peserta didik dengan

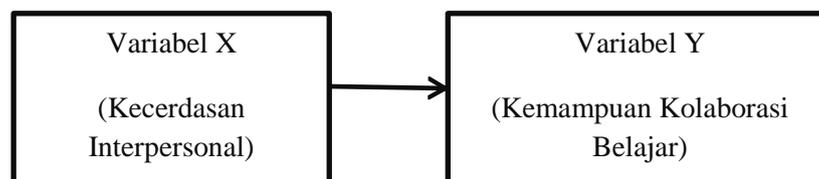
tujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah, “Jika kecerdasan interpersonal peserta didik tinggi maka akan berpengaruh pada kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Begitu pula jika kecerdasan interpersonal peserta didik rendah maka akan berpengaruh pada kemampuan kolaborasi belajar peserta didik yang kurang baik juga”.

## 2. Paradigma Penelitian

Sugiyono (2015: 66) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan :

Variabel X = Kecerdasan Interpersonal

Variabel Y = Kemampuan Kolaborasi Belajar

→ = Hubungan

Sumber: Sugiyono (Muchson, 2017:2)

## **H. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, dan penelitian yang relevan, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kolaborasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* korelasional. Peneliti sama sekali tidak melakukan pengendalian terhadap variabel yang terkait dengan peristiwa tersebut, dengan kata lain tidak ada kontrol terhadap variabel. Penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 17). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian berisi tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yang dilakukan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa angket kepada sampel penelitian,.
6. Menghitung dan menganalisis penelitian data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan kecerdasan interpersonal dengan

kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

### C. Setting Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

#### 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur, yang terdiri dari SD Negeri 4 Metro Timur, SD Negeri 5 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, dan SD Negeri 7 Metro Timur.

#### 3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur yang berjumlah 173 peserta didik.

Populasi terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Berikut tabel jumlah populasi peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

**Tabel 2 Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2022/2023.**

No	Nama Sekolah	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	SDN 4 Metro Timur	45	42	87
2	SDN 5 Metro Timur	24	19	43
3	SDN 6 Metro Timur	15	9	24
4	SDN 7 Metro Timur	6	13	19
		90	83	173

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

## 2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur secara *random* menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2014: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 173 peserta didik. Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$n = \frac{173}{173 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{173}{2,73} = 63,3 = \frac{63,3}{173} \times 100\% = 36,589$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 63,3 atau 36,589% responden. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling*.

**Tabel 3. Data jumlah sampel peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur**

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SDN 4 Metro Timur	$\frac{87}{173} \times 63,3 = 31,83 = 32$
2	SDN 5 Metro Timur	$\frac{43}{173} \times 63,3 = 15,73 = 16$
3	SDN 6 Metro Timur	$\frac{24}{173} \times 63,3 = 8,78 = 9$
4	SDN 7 Metro Timur	$\frac{19}{173} \times 63,3 = 6,95 = 7$
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3, sampel yang digunakan adalah 64 responden peserta didik dari perhitungan sampel sementara sebelumnya 63,3 responden peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas.

## **E. Variabel Penelitian**

Sebuah penelitian harus memiliki variabel. Variabel merupakan subjek yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, sebagai berikut.

### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecerdasan interpersonal (X)

### **2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Definisi konseptual dan operasional variabel merupakan aspek peneliti yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengamati dan mengukur variabel yang akan diteliti.

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual variabel merupakan pemaknaan yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan tegas.

#### **a. Kemampuan Kolaborasi Belajar**

Kolaborasi belajar adalah kemampuan dalam diri peserta didik yang dapat diusahakan guru dengan melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dalam kelompok. yang bervariasi untuk membantu antara satu dengan yang lainnya.

b. Kecerdasan Interpersonal

kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan penyesuain diri untuk membentuk hubungan sosial yang dapat membantu dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan dan menjalani kehidupan sehari-hari.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Kemampuan Kolaborasi Belajar (Y)

Kemampuan kolaborasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang wujudnya berupa tingkah laku dan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini, menggunakan indikator kemampuan kolaborasi belajar menurut Srinivas (2017:141) yaitu Bersedia berkelompok secara heterogen, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, mampu membuat keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan bersama, mampu bertanggung jawab mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya, kepemimpinan.

b. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan penyesuain diri untuk membentuk hubungan sosial yang dapat membantu dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan dan menjalani kehidupan sehari-hari. Indikator kecerdasan interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Gunawan (2012: 118) diantaranya mampu membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial, berinteraksi dengan orang lain, mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan, mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain, turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin, mengamati perasaan, pikiran,

motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain, menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru dan teman, membuat kelompok diskusi dengan teman, tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal manajemen, atau politik, peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Kuesioner (Angket)

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur. Pada penelitian ini, penulis menggunakan angket respon peserta didik. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai respon peserta didik tentang kecerdasan interpersonal dengan kolaborasi belajar. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat alternatif jawaban yang berjumlah genap. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

**Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Angket (skala *likert*)**

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015:135)

**Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket**

No	Kategori	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2015:135)

**Tabel 6. Kisi-kisi angket kecerdasan interpersonal**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
1	Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial	Membentuk hubungan sosial	1,2	3
		Mempertahankan hubungan sosial	4,5,6	7
2	Berinteraksi dengan orang lain	Menyapa teman	8,9	
		Berinteraksi secara efektif	10	11
3	Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan	Menggunakan bahasa yang sesuai	12,13	
4	Mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain	Menanggapi pendapat orang lain	14, 15, 16	17, 18
5	Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin	Mentaati perintah pemimpin	19	20
		Memimpin jalannya diskusi kelompok	21, 22	23

Sumber: Adopsi Gunawan (2012: 118)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
6	Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain.	Mengerti dengan perasaan teman	24	25
		Menghargai penampilan teman satu kelas.	26, 29	27, 28, 30
7	Menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru dan teman	Secara verbal	31,32, 34	33
		Non verbal	35	36
8	Membuat kelompok diskusi dengan teman	Tidak memilih teman untuk membentuk kelompok.	39	37, 38, 40
		Mampu menyesuaikan tempat untuk membentuk kelompok.		41, 42
9	Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal manajemen, atau politik.	Tertarik memimpin diskusi.	43	44
10	Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.	Motivasi	45	46
		Empati	47, 49, 51, 52, 53, 54	48, 50

Sumber: Adopsi Gunawan (2012: 118)

**Tabel 7. Kisi-kisi angket kemampuan kolaborasi belajar**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
1	Bersedia berkelompok secara heterogen	Tidak memilih-milih teman saat bekerjasama	1, 2, 3	
2	Bekerjasama dalam menyelesaikan masalah	Berdiskusi saat mengerjakan tugas	4	5
		Mengerjakan tugas kelompok	6, 8	7, 9, 10
3	Membuat keputusan untuk kepentingan bersama	Menanggapi pendapat orang lain	11	12
		Menghargai pendapat orang lain	13	14
4	Bertanggung jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu	15	16, 17
		Berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas	18, 19, 20, 21	22, 23, 24
5	kepemimpinan	Tertarik menjadi pemimpin	25, 26, 27	28
		Mampu memimpin dalam kelompok	29	30

Sumber: Adopsi Asri (2022: 456)

## H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk memenuhi persyaratan instrumen penelitian yaitu valid dan reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan. Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diujicobakan pada peserta didik yang bukan menjadi sampel penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Peserta didik yang dijadikan responden uji coba instrumen adalah peserta didik pada kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur yang berjumlah 28 orang.

## I. Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyaratan instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2015:173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (angket). Penulis dalam penelitian ini menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan rumus *pearson*. Muncarno (2017:57) menjelaskan bahwa rumus *Pearson* rumus sebagai berikut.<sup>2</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien antara variabel X dan Y
N	= Jumlah sampel
X	= Skor item
Y	= Skor total
Distribusi/tabel r untuk $\alpha$	= 0,05.

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

### 2. Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari data reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Sugiyono (2015:364) yang menyatakan bahwa perhitungan realibilitas diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = Varians total

$n$  = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$  = jumlah item  $X_i$

$N$  = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus :

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum_{total}$  = Varians total

$\sum X_{total}$  = Jumlah X total

$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = n - 1$ ,

dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya: Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel.

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode uji *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ). Rumus utama pada metode Uji *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ).

$$\chi_{\text{hitung}}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$\chi_{\text{total}}^2$	= nilai <i>chi kuadrat</i> hitung
$f_o$	= frekuensi hasil pengamatan
$f_e$	= frekuensi yang diharapkan
$k$	= banyaknya kelas Interval

Sumber: Muncarno (2017:71)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan nilai  $\chi^2$  tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k-1$ , maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi_{\text{hitung}}^2 \leq \chi_{\text{tabel}}^2$ , artinya distribusi data normal.

Jika  $\chi_{\text{hitung}}^2 \geq \chi_{\text{tabel}}^2$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{\text{hitung}}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJKE = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2014: 128)

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015:274) yaitu dk pembilang  $(k - 2)$  dan dk penyebut  $(N - k)$ . Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan *pearson* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber: Muncarno (2017: 57)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 < r < +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi positif.

**Tabel 8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017:58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

$r^2$  = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno,2017:58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sig.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

(Sumber: Muncarno,2017: 97)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan rumusan hipotesis yaitu: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak. Dengan hipotesis statiknya sebagai berikut.

$$H_a : r \neq 0 \text{ dan}$$

$$H_0 : r = 0$$

r = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

Selanjutnya rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah :

XY =  $H_a$ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

H0: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

## K. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 31 Maret 2023. Responden uji coba instrumen adalah 28 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Tentang Kecerdasan Interpersonal

Setelah dilakukan uji coba instrument, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrument dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

**Tabel 9. Hasil Uji Angket Kecerdasan Interpersonal**

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	1,3, 6, 7, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 50, 51, 54	35	Valid
2	2, 4, 5, 8, 11, 13, 14, , 22, 24, 29, 34, 36, 37, 40, 41, 46, 49, 52, 53	19	Tidak valid

Sumber: Hasil Penarikan Angket Uji Coba Instrumen Tanggal 31 Maret 2023

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kecerdasan interpersonal terdapat 35 item pernyataan yang valid dari 54 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 9 hlm. 94)

Instrumen yang valid belum tentu reliabel maka harus di uji apakah instrumen tersebut reliabel. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha*

*cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 27$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,388. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,929) > r_{tabel} (0,388)$ , instrumen dinyatakan reliabel. Jadi diketahui bahwa instrument yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan nomor 1,3, 6, 7, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 50, 51, dan 54.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kemampuan Kolaborasi Belajar

Setelah dilakukan uji coba instrument, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrument dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

**Tabel 10. Hasil Uji Angket Kolaborasi Belajar**

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 30	25	Valid
2	6, 11, 25, 26, 29	5	Tidak valid

Sumber: Hasil Penarikan Angket Uji Coba Instrumen Tanggal 31 Maret 2023

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kecerdasan interpersonal terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 9 hlm. 101)

Instrumen yang valid belum tentu reliabel maka harus di uji apakah instrumen tersebut reliabel. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 27$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,388. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,903) > r_{tabel} (0,388)$ , instrumen dinyatakan

reliabel. Jadi diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, dan 30.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai korelasi antara variabel X (kecerdasan interpersonal) dan variabel Y (kemampuan kolaborasi belajar) dengan hasil uji hipotesis sebesar 0,779 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur. Hasil uji hipotesis sebesar 0,779 termasuk dalam interval koefisien 0,600 – 0,799 dan termasuk dalam kategori “kuat”.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

#### **1. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kolaborasi belajarnya.

#### **2. Pendidik**

Pendidik merupakan orang tua kedua bagi anak, maka hendaklah pendidik memperhatikan perkembangan peserta didik dengan cara membuat dan menyiapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik.

#### **3. Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa kecerdasan interpersonal dan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang erat, sehingga sekolah harus mampu meningkatkan rasa

percaya diri peserta didik bertujuan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik.

4. Orang tua

Orang tua merupakan wadah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, maka dari itu diharapkan orangtua lebih memberikan perhatian serta lebih memahami bagaimana kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh anak.

5. Peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk judul yang memiliki persamaan variabelnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2014. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Alkansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P.I. 2023. Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 683-687.
- Alwi, M. K. 2018. Pengaruh Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 1 Trenggalek. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 3(1), 41-46.
- Ameliana, F., & Sugiharto, D. Y. P. 2021. Hubungan Body Image dan Penyesuaian Diri dengan Kemampuan Kolaborasi pada Siswa. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(2), 90-97.
- Amitha, A. F. 2016. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Intis School Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 139-154.
- Armstrong, Thomas. 2012. *Kinds Of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Apriono, D. 2018. *Meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam belajar melalui pembelajaran kolaboratif*. *E-Journal Unirow*, 9(2), 161-168.
- Asri, N. A. 2022. Pengaruh pembelajaran kolaboratif berbasis lesson study terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 2, No. 1, pp. 455-462).
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Efendi. 2015. Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Funali, M. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Siboang. *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol 4 No 1, 24 halaman. 36-47. Gunawan, J. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. BK. Gunung Mulia, Jakarta.

- Gunawan, J. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. BK. Gunung Mulia, Jakarta.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istiadah, F. N. 2020. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Edu Publisher.
- Judge, T. A., & Robbins, S. P. 2017. *Organizational behavior*. Pearson.
- Julita, Izzaty, Rita Eka, dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press, Yogyakarta.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Khilmiyah, A., Sumarno, S., & Zuchdi, D. 2015. Pengembangan model penilaian keterampilan intrapribadi dan antarpribadi dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 1-12.
- Lwin, May & Adam Khoo, dkk. 2011. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Indeks, Yogyakarta.
- Latifah, R. N., Holilulloh, H., & Yanzi, H. 2013. Hubungan Intensitas Komunikasi Interpersonal Siswa dengan Kemampuan Komunikasi di Kelas. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(5). 49-52
- Meldahayati. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa-Siswi Kelas Iv Sd Negeri 010 Semelinang Darat. *Jurnal Mitra Guru*, 4(3), 1-12.
- Monawati. 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pesona Dasar*. 3: 21-32.
- Muncarno. 2017. *Statistika Pendidikan*, Hamim Group, Metro.
- Muniroh, S. M. 2009. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1). 23-28
- Nurhayati, D. I., Yulianti, D., & Mindyarto, B. N. 2019. Bahan ajar berbasis problem based learning pada materi gerak lurus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(2), 208-218.
- Oviyanti, F. 2017. Urgensi kecerdasan interpersonal bagi guru. *Tadrib*, 3(1), 75-

97.

- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabet, Bandung.
- Robbins, S. P., Judge, T. A., & Brito, J. E. 2017. *Comportamiento organizacional. Naucalpan*. Pearson educación. San Diego
- Saifuddin, A. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Sani, R. A. 2022. *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sakti, M. G. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 12 Sei Kambing* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Srinivas, H. 2017. *What is Collaborative Learning*. Virginia: Alexandria.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Slameto, S. 2015. *Pembelajaran berbasis riset mewujudkan pembelajaran yang inspiratif*. Satya Widya, 31(2), 102-112.
- Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia, Jakarta.
- Sutarna, Nana. 2018. Penerapan Pedekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*. 2: 61-62.
- Suyatno, 2017. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, ( Surabaya, Masmedia Buana Pustaka.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Trilling, B. and Fadel, C. 2018. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Calif., Jossey-Bass/John Wiley & Sons, Inc.
- Uno, H. B., & Kuadrat, M. 2012. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Putri, L. S., Azmi, S., Salsabila, N. H., & Hikmah, N. 2022. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Matematis-Logis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 611-619.